

## Aktivitas Kegiatan Menempel Menggunakan Bahan Alam Untuk Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Ilham Nioniba

Asmira Sere<sup>1\*</sup>, Elisabeth Tantiana Ngura<sup>2</sup>, Konstantinus Dua Dhiu<sup>3</sup>,  
Dek Ngurah Laba Laksana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti  
Email: [asmirasere123456789@gmail.com](mailto:asmirasere123456789@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*This study aims to determine the effectiveness of sticking activities using natural materials in supporting the fine motor development of children aged 5–6 years at KOBER Ilham Nioniba. Fine motor skills are an important aspect of early childhood development, especially related to hand-finger coordination. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. The research subjects consisted of 11 children of group B. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews. The results of the study showed a significant improvement in children's fine motor skills after participating in the activity of sticking to natural materials. In the first cycle, the average fine motor ability of the child was 72.8%, increasing to 99.9% in the second cycle. Children show development in the ability to hold, attach, squeeze, and arrange materials with increasingly directed hand-eye coordination. In addition, this activity also increases children's interest and active participation in learning. Thus, the activity of sticking to natural materials has proven to be effective in supporting.*

**Keywords:** Adhesive, Fine motor, Natural material

### PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Tujuan Pendidikan TK adalah membantu berbagai potensi, yang meliputi sikap, perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mencapai atau mewujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran (Asyad, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang

berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dikembangkan untuk merangsang potensi anak yaitu aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, dan sosial emosional. Masa usia dini disebut masa paling penting sepanjang rentang kehidupan manusia (Huliyah & Muhiyatul, 2017).

Pendapat Santrock (2012), menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik halus pada anak usia dini misalnya kegiatan menggambar, melipat, meronce, membentuk, menggunting (Yuliani, 2013). Menurut Mayar (2021), menyatakan bahwa menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan

untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi.

Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide (Mayesky, 2011). Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik (Charney dalam Isenberg & Jalongo, 2010). Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan di pakai dalam berbagai pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kober Ilham Nioniba anak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahan alam berupa biji-bijian menempel pada kertas bergambar yang telah di siapkan. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan aktivitas-aktivitas kegiatan menempel menggunakan bahan alam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2011). Pendekatan ini dipilih untuk mengamati secara langsung proses dan hasil perkembangan motorik halus anak melalui intervensi pembelajaran menggunakan aktivitas menempel pada bahan alam (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian adalah 11 anak usia 5–6 tahun dari kelompok B di KOBBER Ilham Nioniba. Pemilihan

subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan bahwa anak-anak pada usia tersebut berada pada fase perkembangan motorik halus yang pesat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur untuk menilai aspek-aspek motorik halus, dokumentasi kegiatan anak selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan terkait respons dan keterlibatan anak. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus sesuai standar pencapaian perkembangan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan capaian perkembangan anak pada setiap siklus. Persentase kemampuan digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II. Hasil dari setiap tahap dijelaskan untuk menyalakan efektivitas tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok B usia 5–6 tahun di KOBBER Ilham Nioniba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel menggunakan bahan alam seperti daun kering dan biji-bijian.

### Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran terfokus pada pengenalan kegiatan menempel menggunakan potongan daun kering. Anak-anak diminta untuk menempelkan bahan tersebut pada gambar buah yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat mengambil dan menempelkan bahan, serta belum mampu menyusun kolase secara mandiri.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Kode Anak	Aktivitas dengan menempel biji-bijian				Total	Rata-rata	Ket
		Ketepatan jari anak dalam mengambil biji-bijian	Anak membuat kolase sesuai objek yang dibenarkan	Anak dapat membuat kolase secara mandiri	Anak dapat menempel kolase dari bahan alam dengan baik			
1	ANR	1	1	1	1	4	1	BB
2	NA	2	2	2	2	8	2	MB
3	DAG	3	3	3	3	12	3	BSH
4	EKGP	2	2	2	2	8	2	MB
5	A	2	2	2	2	8	2	MB
6	KS	2	2	2	2	8	2	MB
7	NSH	1	1	1	1	4	1	BB
8	CCD	1	1	1	1	4	1	BB
9	GWS	1	1	1	1	4	1	BB
10	AA	3	3	3	3	12	3	BSH
11	SN	3	3	3	3	12	3	BSH

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
1	Belum Berkembang (BB)	4	36,3%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	36,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	27,2%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah/rata-rata		12	72,8%

Berdasarkan data tabel di atas, rata-rata pencapaian perkembangan motorik halus anak pada siklus I adalah 72,8% , yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu >75%. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya variasi media, belum optimalnya strategi pendampingan guru, serta kurangnya motivasi anak selama kegiatan berlangsung.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I, dimana ditemukan bahwa masih banyak anak yang belum

mencapai perkembangan motorik halus secara optimal.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Kode Anak	Aktivitas dengan menempel biji-bijian				Total	Rata-rata	Ket
		Ketepatan jari anak dalam mengambil biji-bijian	Anak membuat kolase sesuai objek yang dibenarkan	Anak dapat membuat kolase secara mandiri	Anak dapat menempel kolase dan bahan alam dengan baik			
1	ANR	3	3	3	3	12	3	BSH
2	NA	4	4	4	4	16	4	BSD
3	DAG	4	4	4	4	16	4	BSD
4	EKGP	4	4	4	4	16	4	BSD
5	A	4	4	4	4	16	4	BSD
6	KS	4	4	4	4	16	4	BSD
7	NSH	3	3	3	3	12	3	BSH
8	CCD	4	4	4	4	16	4	BSD
9	GWS	4	4	4	4	16	4	BSD
10	AA	4	4	4	4	16	4	BSD
11	SN	4	4	4	4	16	4	BSD

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	18,1%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	81,8%
Jumlah		11	99,9%

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan menempel dikombinasikan dengan aktivitas mengeja kata dan mewarnai, yang menstimulasi koordinasi motorik serta konsentrasi anak. Anak-anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu menyelesaikan tugas yang menempel dengan lebih terarah. Dengan rata-rata kemampuan perkembangan motorik halus anak meningkat menjadi 99,9%, yang menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus II berhasil secara signifikan.

Perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang jelas. Jumlah anak yang sebelumnya berada pada kategori BB dan MB turun menjadi nol pada siklus II. Sementara itu, jumlah anak yang mencapai kategori BSB meningkat dari 0 anak (0%) pada siklus I menjadi 9 anak (81,8%) pada siklus II. Hal ini mencerminkan keberhasilan suatu tindakan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus

anak melalui aktivitas menempel pada bahan alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menempel menggunakan bahan alam dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di KOPER Ilham Nioniba. Melalui dua siklus tindakan kelas, terjadi perubahan yang nyata dalam keterampilan anak, khususnya dalam kemampuan mengontrol gerakan tangan dan jari saat menjumput, menempel, dan menyusun bahan secara presisi. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil observasi kuantitatif, tetapi juga dari perilaku dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi dari siklus I mendorong dilakukannya perbaikan pada siklus II, baik dari segi bahan, metode, maupun pendekatan pembelajaran. Penggunaan bahan alam yang lebih bervariasi seperti kacang hijau serta pemberian instruksi yang lebih jelas dan motivasi melalui pendekatan kelompok ternyata mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak secara menyeluruh. Hasilnya, pada siklus II sebanyak 81,8% anak mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dan 18,1% mencapai *BSH*, dengan rata-rata capaian keseluruhan mencapai 99,9%. Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB.

Temuan ini menguatkan teori perkembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978), yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang

melibatkan gerakan otot-otot kecil secara terarah, seperti menjumput, menggenggam, dan menempel. Dalam penelitian ini, seluruh aktivitas menempel bahan alam menuntut anak untuk melibatkan keterampilan tersebut.

Secara kognitif, hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran akan efektif jika dilakukan melalui aktivitas konkret dan manipulatif (Abarua, 2017). Anak belajar lebih optimal saat mereka dapat melihat, merasakan, dan melakukan secara langsung, sebagaimana yang terjadi dalam kegiatan menempel menggunakan bahan dari lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, menurut Vygotsky (1978), keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas yang awalnya sulit sangat ditentukan oleh dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu, yang disebut sebagai *more knowledgeable other*. Konsep ini tergambar jelas dalam kegiatan pembelajaran, di mana guru berperan aktif membimbing anak dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), sehingga mereka dapat mencapai keterampilan baru yang sebelumnya belum mampu dilakukan sendiri (Slavin, 2006).

Dari sudut pandang Montessori, kegiatan yang menggunakan bahan alam juga sangat tepat karena mampu merangsang indera anak, membangun kemandirian, serta memberi ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas (Rahma, 2023). Penggunaan bahan alami seperti daun dan biji-bijian yang ditemukan di sekitar anak memberikan

pengalaman belajar yang nyata dan bermakna, sehingga anak lebih antusias dan terlibat penuh dalam kegiatan (Suyanto & Asep, 2005).

Dengan demikian, kegiatan menempel menggunakan bahan alam terbukti efektif tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga dalam mendukung aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian. Pembelajaran yang berbasis aktivitas konkret dan sensorik seperti ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam praktik pendidikan di tingkat PAUD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menempel menggunakan bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di KOPER Ilham Nioniba. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menjumpit, meremas, dan menempel, tetapi juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara terarah.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas menempel, dengan rata-rata capaian perkembangan motorik halus sebesar 72,8%, yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, termasuk dalam hal penggunaan media, pendekatan pembelajaran, serta

pemberian motivasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus II, rata-rata capaian motorik halus meningkat menjadi 99,9%, dengan 81,8% anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB).

Temuan ini memperkuat pandangan para ahli bahwa aktivitas konkret dan sensorik berbasis eksplorasi lingkungan, seperti menempel dengan bahan alam, dapat merangsang perkembangan motorik halus secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional, kognitif, dan kemandirian anak melalui keterlibatan aktif dan pembelajaran yang menyenangkan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua dosen, pembimbing, penguji, guru dan pihak sekolah serta semua pihak yang turut andil membantu terlaksana penelitian dan penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, J. (2017). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni*. Jakarta: Grup Prenadamedia.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 34–36.
- Hurlock, EB (1978). *Psikologi perkembangan: Pendekatan rentang hidup*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Isenberg, JP, & Jalongo, MR (2010). *Pemikiran kreatif dan pembelajaran berbasis seni: Prasekolah hingga kelas empat* (edisi ke-6). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru* (ed. rev.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Mayar, H. (2021). *Kreativitas seni untuk anak usia dini* . Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Mayesky, M. (2011). *Aktivitas kreatif untuk anak usia dini* (ed.ke-10). Belmont, CA: Wadsworth.
- Rahma, L. (2023). Penggunaan bahan alam untuk pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Usia Anak Dini*, 10 (2), 55–63.
- Santrock, JW (2012). *Perkembangan masa hidup* (ed. ke-14). Jakarta: Erlangga.
- Slavin, RE (2006). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik* (edisi ke-8). Boston, MA: Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S., & Asep, J. (2005). *Menu pembelajaran kreatif dan menyenangkan untuk anak usia dini* . Jakarta: Grasindo.
- Vygotsky, LS (1978). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis tingkat tinggi* . Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliani, N. (2013). *Metode pengembangan fisik motorik* . Jakarta: Kencana.